

Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Leaflet dan Video Animasi pada Remaja Putri

Susar Farasty¹, Gunarmi², Shandy Wigya Mahanani³

^{1,2,3} Universitas, Negara STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Received : 23 Juli 2026, Revised : 7 Agustus 2026, Published : 14 Agustus 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Susar Farasty

E-mail: susarfarasty93@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker dengan jumlah kasus tertinggi pada perempuan di Indonesia. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting dilakukan sejak masa remaja untuk menumbuhkan kebiasaan positif dan mencegah keterlambatan diagnosis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam melakukan SADARI menggunakan kombinasi media leaflet dan video animasi. Sasaran kegiatan adalah 52 siswi kelas VII-IX di SMP Negeri 5 Satu Atap Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, pemutaran video animasi berdurasi 4 menit 29 detik, pembagian leaflet, demonstrasi menggunakan phantom payudara, serta praktik mandiri terbimbing. Hasil evaluasi psikomotorik menunjukkan tingkat keterampilan peserta pasca-edukasi sangat baik, di mana sebagian besar siswi berkategori sangat terampil dan siswanya berkategori terampil. Seluruh langkah visual dasar ditiru dengan tepat, sementara teknik rabaan palpasi melingkar dan area ketiak masih memerlukan latihan berkala. Kombinasi video animasi dan leaflet menunjukkan hasil yang baik dalam mendukung peningkatan keterampilan klinis mandiri bagi remaja putri.

Kata kunci - Edukasi Kesehatan, Kanker Payudara, Leaflet, Remaja Perempuan, SADARI

Abstract

Breast cancer is one of the cancers with the highest number of cases among women in Indonesia. Early detection through breast self-examination (BSE) is essential from adolescence to build positive habits and prevent delayed diagnosis. This community service activity aimed to improve the knowledge, awareness, and skills of junior high school (SMP) students in performing BSE using a combination of leaflet and animated video media. The target was 52 female students of grades VII-IX at SMP Negeri 5 Satu Atap Sintang, West Kalimantan Province. The implementation method included interactive lectures, screening of a 4-minute 29-second animated video, leaflet distribution, demonstration using a breast phantom, and guided independent practice. Psychomotor evaluation showed excellent post-education skill levels, with the majority of students categorized as very skilled and the rest as skilled. All basic visual steps were replicated accurately, while circular palpation and axillary examination techniques still required periodic practice. The combination of animated video and leaflet shows good results in supporting the improvement of independent clinical skills for adolescent girls.

Keywords - Adolescent Girls, Breast Cancer, Breast Self-Examination, Health Education, Leaflet

How To Cite : Farasty, S., Gunarmi, G., & Mahanani, S. W. (2026). Edukasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Media Leaflet dan Video Animasi pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 5(1), 73 - 80. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i1.1646>

Copyright ©2026 Susar Farasty, Gunarmi Gunarmi, Shandy Wigya Mahanani

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Kanker payudara masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada perempuan di dunia karena tingginya angka kejadian, kematian, dan dampak sosial-ekonominya. *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa pengendalian kanker payudara perlu bertumpu pada tiga pilar, yaitu promosi kesehatan untuk deteksi dini, diagnosis tepat waktu, dan tata laksana komprehensif. Melalui *Global Breast Cancer Initiative*, WHO menargetkan penyelamatan 2,5 juta nyawa pada tahun 2040 melalui penguatan deteksi dini, percepatan diagnosis, dan peningkatan mutu pengobatan. Secara global, IARC melalui GLOBOCAN melaporkan bahwa kanker payudara masih mendominasi beban kanker pada perempuan dengan sekitar 2,43 juta kasus baru dan sekitar 693.660 kematian di dunia. Beban kanker payudara di Indonesia juga masih tinggi dan memerlukan respons programatik yang kuat. Lembar fakta GLOBOCAN Indonesia menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan jenis kanker tersering pada perempuan di Indonesia. Data ini selaras dengan arah kebijakan Kementerian Kesehatan yang menekankan pentingnya pencegahan, deteksi dini, dan rujukan cepat pada kasus yang dicurigai. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia secara nasional menargetkan penurunan angka kematian akibat kanker payudara sebesar 2,5% per tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2025-2034).

Dalam upaya mencapai target tersebut, kondisi di daerah menunjukkan bahwa penguatan edukasi deteksi dini kanker payudara masih sangat diperlukan. Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat memperlihatkan bahwa kanker masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian. Data layanan rumah sakit menunjukkan bahwa kasus sering dijumpai pada tahap lanjut akibat keterlambatan deteksi, sehingga memperkuat kebutuhan intervensi di tingkat komunitas yang sederhana, murah, dan mudah diterapkan (Damayanti et al., 2025). Berdasarkan studi di RSUD dr. Soedarso Pontianak yang digunakan sebagai representasi kasus rujukan epidemiologis dari Kabupaten Sintang, tercatat 70 pasien kanker payudara dengan kelompok umur dominan 39-45 tahun (30%). Faktor risiko yang sering ditemukan adalah riwayat keluarga kanker (51,4%), *menarche* dini (68,6%), dan *nulipara* (34,3%). Hal ini menginterpretasikan bahwa pada usia produktif (akhir 30-40 tahun), perempuan sudah sangat terdampak karena adanya faktor hormonal dan genetik yang dominan (Fitoni et al., 2014).

Pada konteks ini, deteksi dini berbasis masyarakat menjadi sangat relevan karena sebagian besar keterlambatan terjadi akibat rendahnya pengetahuan, rendahnya kewaspadaan terhadap gejala, dan minimnya kebiasaan pemeriksaan mandiri. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu bentuk deteksi dini yang sederhana, tidak memerlukan alat mahal, dan dapat dilakukan secara mandiri setelah remaja memahami langkah yang benar. Bagi remaja putri, SADARI lebih relevan sebagai pendekatan edukatif untuk membangun kebiasaan mengenali tubuh dan meningkatkan kesadaran terhadap perubahan payudara sejak dini. Pemilihan siswi SMP sebagai sasaran kegiatan memiliki dasar yang kuat karena usia remaja awal merupakan fase penting ketika perilaku kesehatan mulai terbentuk dan lebih mudah diarahkan melalui intervensi edukatif (Widyaswara et al., 2025).

Oleh karena itu, mitra sasaran kegiatan ini difokuskan pada siswi kelas VII, VIII, dan IX di SMP Negeri 5 Satu Atap Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Pada rentang usia sekitar 12-15 tahun tersebut, remaja putri mulai mengalami perubahan fisik akibat pubertas sehingga pengetahuan mengenai kesehatan payudara menjadi semakin relevan (World Health Organization, 2024). Namun, berdasarkan hasil peninjauan awal, sebagian besar siswi belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai cara melakukan SADARI secara mandiri dan benar. Kurangnya informasi serta minimnya media edukasi yang menarik menjadi persoalan pokok yang melatarbelakangi kebutuhan akan intervensi edukasi kesehatan di sekolah tersebut.

Media edukasi memegang peran penting dalam keberhasilan intervensi (Nurafrani et al., 2025). Video animasi dinilai efektif karena mampu menampilkan langkah-langkah SADARI secara visual, runtut, dan menarik, sedangkan leaflet tetap relevan karena ringkas, mudah dibawa pulang, dan dapat dibaca ulang untuk memperkuat daya ingat peserta. Penelitian terdahulu mendukung penggunaan media tersebut dalam edukasi SADARI, antara lain Sitanggang, Handayani, dan Indraswari (2025) yang menunjukkan efektivitas video dan leaflet pada siswa SMP; Aryani, Mulyani, dan Ekawaty (2024) yang menemukan perbedaan peningkatan pengetahuan antara media video dan leaflet; serta beberapa penelitian lain (Hariati & Cahya, 2024; Widyaswara dkk., 2025; Pratiwi dkk., 2025; Adrisyahrani dkk., 2025; Hastuti dkk., 2024; Efriani & Sholihat, 2024) yang menguatkan bahwa edukasi SADARI berbasis media visual dan cetak memiliki peluang besar diterapkan di lingkungan sekolah (Fitriani et al., 2024).

Meskipun demikian, masih terdapat *research gap* dan *implementation gap* karena banyak penelitian hanya menilai pengetahuan atau sikap, belum menekankan keterampilan praktik SADARI sebagai luaran utama. Novelty dari kegiatan ini adalah penerapan edukasi SADARI berbasis video animasi dan *leaflet* yang disertai dengan demonstrasi dan observasi praktik menggunakan alat peraga phantom, sehingga hasilnya mencakup peningkatan pengetahuan sekaligus kemampuan psikomotorik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengimplementasikan edukasi SADARI dengan media video animasi dan leaflet pada siswi SMP serta menilai keterampilan praktik sebagai indikator keberhasilan intervensi, sehingga hasilnya diharapkan dapat menjadi model edukasi kesehatan yang bisa direplikasi pada sekolah lain.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keterampilan siswi dalam melakukan SADARI. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif evaluatif untuk mengevaluasi implementasi edukasi SADARI melalui media video animasi dan leaflet pada siswi SMP Negeri 5 Satu Atap Sintang, sehingga capaian implementasi program dapat dideskripsikan secara sistematis berdasarkan hasil observasi praktik peserta.

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Mei 2026 di SMP Negeri 5 Satu Atap Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Sasaran kegiatan adalah 52 siswi kelas VII, VIII, dan IX yang berusia sekitar 12-15 tahun, yang melibatkan seluruhnya sebagai peserta melalui teknik total *sampling* tanpa pembagian kelompok intervensi maupun kontrol. Media edukasi yang digunakan terdiri atas video animasi, leaflet, dan phantom payudara sebagai alat peraga praktik. Video animasi digunakan sebagai media audiovisual untuk menyampaikan materi mengenai kanker payudara, pentingnya deteksi dini, serta tahapan SADARI secara visual dan sistematis. *Leaflet* berisi ringkasan materi, manfaat, waktu pelaksanaan, dan langkah-langkah SADARI yang dapat dibaca kembali oleh peserta, sedangkan phantom payudara digunakan sebagai media simulasi untuk membantu peserta mempraktikkan teknik pemeriksaan secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan total alokasi waktu sekitar 130 menit, yang terbagi ke dalam lima tahapan utama dari awal hingga akhir, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Meliputi pengurusan perizinan dan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah serta guru pembimbing. Tim pengusul juga menyusun materi edukasi, menyiapkan media cetak berupa leaflet, membuat video animasi, serta menyediakan alat peraga *phantom* payudara dan menyusun lembar observasi keterampilan (*checklist*).

2. Tahap Edukasi

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan *brainstorming* untuk menggali pengetahuan awal peserta tentang SADARI. Selanjutnya, edukasi diberikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan pemutaran video animasi berdurasi 4 menit 29 detik, serta pemaparan materi menggunakan *leaflet*. Materi yang disampaikan meliputi definisi SADARI, tujuan utama, waktu pelaksanaan yang tepat, dan langkah-langkah Standar Operasional Prosedur (SOP) SADARI. Setelah penyampaian materi, dibuka sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta dapat mengklarifikasi pemahamannya.

3. Tahap Demonstrasi

Tim pengabdian (instruktur) memperagakan langkah-langkah melakukan SADARI secara urut, benar, dan sistematis menggunakan *phantom* payudara di depan para peserta.

4. Tahap Praktik Terbimbing (Simulasi)

Peserta melakukan praktik mandiri (simulasi) langkah-langkah SADARI secara langsung pada phantom payudara. Selama proses ini, instruktur memberikan bimbingan dan pendampingan secara langsung untuk memastikan teknik perabaan dan urutan pemeriksaan dilakukan dengan tepat.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi difokuskan pada penilaian keterampilan psikomotorik (*post-test*) peserta yang dilakukan secara bersamaan pada saat praktik mandiri. Pengukuran dilakukan oleh tim penilai melalui observasi menggunakan lembar checklist yang disusun berdasarkan SOP SADARI.

Aspek yang dinilai dalam lembar observasi meliputi kemampuan peserta melakukan inspeksi awal (mengamati perubahan di cermin dengan tangan tegak lurus), posisi simetris (mengangkat kedua tangan ke atas kepala), posisi kontraksi (meletakkan tangan di pinggang dan membusungkan dada), melakukan palpasi secara melingkar menggunakan tiga jari tengah pada *phantom*, memeriksa puting untuk mengetahui adanya cairan abnormal, serta melakukan pemeriksaan pada area ketiak.

Keberhasilan implementasi program ditentukan berdasarkan indikator proses (kehadiran dan keterlibatan aktif peserta) dan indikator hasil (kemampuan peserta mempraktikkan SADARI sesuai lembar observasi), dengan target keberhasilan minimal 80% peserta mampu menjelaskan dan mempraktikkan pemeriksaan dengan benar (kategori terampil). Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif menggunakan *Microsoft Excel* dengan menghitung distribusi frekuensi dan persentase pada setiap indikator praktik maupun kategori keterampilan peserta, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi SADARI dilaksanakan pada Mei 2026 di SMP Negeri 5 Satu Atap Sintang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat, dengan sasaran 52 siswi kelas VII-IX berusia 12-15 tahun. Seluruh peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari penyampaian materi menggunakan video animasi, pembagian *leaflet*, demonstrasi teknik SADARI menggunakan *phantom* payudara, praktik mandiri, hingga evaluasi keterampilan melalui observasi menggunakan lembar *checklist*. Hasil observasi ketepatan praktik pada setiap indikator SADARI disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Ketepatan Praktik SADARI Berdasarkan Indikator (n = 52)

No	Indikator Praktik SADARI	Tepat n (%)	Tidak Tepat n (%)
1	Mengangkat kedua tangan ke atas kepala	52 (100,0)	0 (0,0)
2	Mengamati perubahan payudara di depan cermin	50 (96,2)	2 (3,8)
3	Meletakkan tangan di pinggang sambil membusungkan dada	48 (92,3)	4 (7,7)
4	Memencet puting untuk melihat adanya cairan abnormal	47 (90,4)	5 (9,6)
5	Melakukan palpasi payudara secara melingkar	45 (86,5)	7 (13,5)
6	Melakukan pemeriksaan pada area ketiak	43 (82,7)	9 (17,3)

Berdasarkan hasil observasi pada Tabel 1, seluruh peserta (100%) mampu melakukan langkah mengangkat kedua tangan ke atas kepala dengan benar. Ketepatan praktik pada tahap mengamati perubahan payudara di depan cermin mencapai 96,2%, sedangkan tahap meletakkan tangan di pinggang sambil membusungkan dada dilakukan dengan benar oleh 92,3% peserta. Pada tahap pemeriksaan puting untuk mendeteksi cairan abnormal, sebanyak 90,4% peserta melakukan prosedur dengan tepat. Ketepatan praktik pada tahap palpasi payudara secara melingkar mencapai 86,5%, sedangkan pemeriksaan area ketiak merupakan indikator dengan persentase ketepatan terendah, yaitu 82,7%.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Keterampilan Praktik SADARI Peserta (n = 52)

Kategori Keterampilan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Terampil	44	84,6
Terampil	8	15,4
Kurang Terampil	0	0,0
Total	52	100,0

Berdasarkan hasil penilaian praktik, sebanyak 44 peserta (84,6%) berada pada kategori sangat terampil dan 8 peserta (15,4%) berada pada kategori terampil, tanpa ada peserta pada kategori kurang terampil. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu melakukan praktik SADARI dengan kategori minimal terampil, sehingga indikator keberhasilan program yang menetapkan minimal 80% peserta mampu mempraktikkan SADARI dengan benar telah tercapai.

Keberhasilan implementasi program ini dapat dijelaskan melalui karakteristik media edukasi yang digunakan. Video animasi memberikan visualisasi yang jelas mengenai urutan pemeriksaan, posisi tubuh, gerakan tangan, serta teknik palpasi sehingga peserta lebih mudah memahami prosedur dibandingkan hanya memperoleh penjelasan verbal. Menurut teori pembelajaran multimedia, penyampaian informasi melalui kombinasi unsur visual dan audio dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi informasi karena peserta menerima rangsangan melalui lebih dari satu indera. Selain video animasi, *leaflet* berperan sebagai media penguat (*reinforcement*) yang memungkinkan peserta mengulang kembali informasi setelah sesi edukasi berakhir. Lebih dari itu, pendampingan praktik menggunakan alat peraga phantom payudara memfasilitasi gaya belajar kinestetik dengan memberikan pengalaman sensorik secara langsung. Peserta dapat merasakan tekstur jaringan dan cara penekanan yang benar, yang merupakan aspek krusial dalam mendeteksi massa atau kelainan pada payudara yang tidak bisa didapatkan hanya dengan menonton atau membaca. Oleh karena itu, merujuk pada teori pembelajaran dan temuan kegiatan sejenis sebelumnya, kombinasi ketiga pendekatan ini diduga kuat mampu memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, meskipun hal ini masih perlu dibuktikan lebih lanjut melalui studi dengan desain perbandingan kelompok media.

Walaupun seluruh indikator praktik menunjukkan capaian yang baik, hasil observasi memperlihatkan bahwa pemeriksaan area ketiak memiliki persentase ketepatan paling rendah. Temuan ini kemungkinan disebabkan oleh karakteristik langkah tersebut yang memerlukan koordinasi gerakan, pemahaman letak anatomi kelenjar getah bening aksila, serta keterampilan palpasi yang lebih kompleks dibandingkan tahap observasi visual. Selain faktor teknis, faktor psikologis sasaran yang berada pada rentang usia pubertas (12-15 tahun) juga turut berpengaruh. Pada masa ini, terdapat kecenderungan remaja putri masih merasa malu, canggung, atau menganggap tabu hal-hal yang berkaitan dengan area sensitif. Rasa kurang percaya diri saat melakukan simulasi ini dapat menjadi faktor tambahan mengapa ketepatan langkah palpasi dan perabaan ketiak sedikit lebih rendah dibandingkan langkah inspeksi visual. Oleh karena itu, meskipun edukasi satu kali telah menghasilkan capaian yang baik, penguatan melalui praktik berulang dan pendekatan persuasif masih diperlukan agar peserta mampu melakukan seluruh tahapan SADARI secara lebih konsisten.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai temuan terdahulu bahwa media edukasi SADARI memberikan hasil yang baik dalam mendukung keterampilan peserta. Sitanggang, Handayani, dan Indraswari (2025) melaporkan bahwa kombinasi media video dan leaflet secara signifikan meningkatkan kemampuan remaja SMP dalam memahami prosedur SADARI. Aryani, Mulyani, dan Ekawaty (2024) menunjukkan bahwa media video memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan leaflet. Temuan tersebut diperkuat oleh Widyaswara dkk. (2025), Pratiwi dkk. (2025), Adrisyahrani dkk. (2025), Hastuti dkk. (2024), serta Efriani dan Sholihat (2024) yang menunjukkan bahwa media audiovisual maupun media cetak berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku SADARI pada remaja putri. Perbedaan kegiatan ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada evaluasi yang secara langsung menilai keterampilan praktik menggunakan lembar observasi berbasis SOP, bukan hanya pengetahuan atau sikap, sehingga memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai keberhasilan implementasi program.

Program ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu penggunaan kombinasi media audiovisual dan cetak yang memperkuat retensi informasi, penggunaan phantom payudara yang memungkinkan praktik langsung tanpa menimbulkan rasa tidak nyaman, serta evaluasi berbasis lembar observasi yang memungkinkan penilaian keterampilan secara objektif. Di sisi lain, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan jumlah peserta yang relatif terbatas, evaluasi hanya dilakukan segera setelah kegiatan sehingga belum menggambarkan keberlanjutan keterampilan jangka panjang, serta belum membandingkan capaian keterampilan dari masing-masing media secara terpisah.

Model edukasi berbasis video animasi, *leaflet*, demonstrasi, dan praktik langsung ini tergolong sederhana, berbiaya relatif rendah, dan berpotensi direplikasi pada sekolah lain melalui kolaborasi dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan puskesmas setempat sebagai bagian dari upaya promotif dan preventif deteksi dini kanker payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satu Atap Sintang, dapat disimpulkan bahwa implementasi edukasi Pemeriksaan Payudara

Sendiri (SADARI) menggunakan kombinasi media video animasi, leaflet, dan demonstrasi praktik menunjukkan capaian keterampilan yang tinggi. Sebanyak 84,6% peserta berada dalam kategori Sangat Terampil dan 15,4% berada dalam kategori Terampil. Capaian tersebut telah memenuhi target keberhasilan program, yaitu minimal 80% peserta mampu mempraktikkan prosedur SADARI dengan benar. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi berbasis multimedia (audio-visual) yang dipadukan dengan praktik langsung (kinestetik) mampu mendukung pembentukan keterampilan psikomotorik sebagai bagian dari upaya deteksi dini kanker payudara pada remaja putri. Model edukasi ini juga dinilai layak diterapkan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan di lingkungan sekolah karena relatif sederhana, murah, dan mudah direplikasi.

Berdasarkan hasil tersebut, edukasi SADARI diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan oleh pihak sekolah, salah satunya dengan menjadikannya sebagai kegiatan rutin bagi siswi baru melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) serta meningkatkan kerja sama dengan puskesmas setempat. Bagi siswi, keterampilan yang telah diperoleh diharapkan dapat diterapkan secara mandiri dan rutin setiap bulan sehingga dapat meningkatkan kesadaran serta kepedulian terhadap kesehatan payudara sejak dini. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kegiatan dengan melibatkan jumlah sekolah dan cakupan peserta yang lebih luas serta melakukan evaluasi tindak lanjut (*follow-up*) untuk menilai kepatuhan dan keberlanjutan praktik SADARI di rumah. Penelitian selanjutnya juga dapat mengukur aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara bersamaan sehingga efektivitas edukasi SADARI dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMP Negeri 5 Satu Atap Sintang beserta dewan guru atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan, kepada seluruh siswi peserta kegiatan atas partisipasi aktifnya, serta kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwarah, N. A., Rasfayanah, R., Abdullah, R. P. I., Rijal, S., & Irsandy, F. (2024). Faktor risiko kanker payudara yang ditemukan pada perempuan di Rumah Sakit Ibnu Sina YW UMI Makassar tahun 2021. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8913>
- Aryani, D., Mulyani, S., & Ekawaty, F. (2024). Analisis perbandingan edukasi kesehatan media video dan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.33449>
- Ashari, E. F., Alfi, N. M., Herawati, R., & Agustin, S. (2025). Efektifitas edukasi SADARI menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja putri. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(3), 698–704. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i3.579>
- Damayanti, R., Trianto, H. F., Pratiwi, S. E., Suhardiman, E. R., & Fitrianingrum, I. (2025). Relationship between tumor infiltrating lymphocytes (TIL) with histopathological grading, tumor size, and axillary lymph node metastases in breast cancer at the Anatomical Pathology Laboratory of Soedarso Hospital Pontianak. *Indonesian Journal of Cancer*, 19(1). <https://doi.org/10.33371/ijoc.v19i1.1164>
- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2023). *Profil kesehatan Kalimantan Barat tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat.
- Fitriani, Y., Yuatati, E., & Afriani, B. (2024). Pengaruh penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 2(2), 327–331. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1249>
- Futriani, E. S., Nur, M., & Wijayanti, P. (2026). Efektifitas pemberian edukasi tentang SADARI melalui video dan leaflet pada remaja putri di SMAN 1 Tarumajaya. *Jurnal Ners*, 10(2), 3904–3908. <https://doi.org/10.31004/jn.v10i2.55858>
- Herlinadiyaningsih, H., & Ayue, H. I. (2022). Efektivitas media video SADARI terhadap praktik SADARI pada remaja putri di SMK PGRI Sampit. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 172–179. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i1.3462>

- Heryani, H., Kusumawaty, J., Gunawan, A., & Samrotul, D. (2020). Efektivitas leaflet terhadap peningkatan keterampilan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 11(1), 21–25. <https://doi.org/10.33666/jtk.v11i1.237>
- International Agency for Research on Cancer. (2024). *Global Cancer Observatory: Cancer today—Indonesia fact sheet*. World Health Organization. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Janah, N. M., & Timiyatun, E. (2020). Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.67>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana kanker payudara*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022, July 29). *SADARI untuk deteksi dini kanker payudara*. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pemerintah perkuat deteksi dini kanker*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Deteksi dini kanker payudara: Semakin cepat, semakin besar peluang sembuh*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2026). *Kemenkes targetkan turunkan kematian kanker payudara 2,5% per tahun melalui RAN 2025–2034*.
- Kurniasih, H. (2021). *Buku saku deteksi dini kanker payudara*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Semarang.
- Nurafriani, N., Sumarmi, S., Rahmadani, R. A., Wijayanti, Y. T., & Tyarini, I. A. (2025). Optimization of health promotion through audiovisual media and leaflets to increase adolescents' awareness of breast self-examination. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.61099/jpmei.v2i1.63>
- Pratiwi, A. W. E., Afriyani, L. D., & Zulkarnain, A. (2019). Perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media leaflet dan media audiovisual pada remaja putri di SMK NU Ungaran. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v1i1.6>
- Pratiwi, A. W. E., Afriyani, L. D., & Zulkarnain, A. (2019). Perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan media leaflet dan media audio visual pada remaja putri di SMK NU Ungaran. *Journal of Holistics and Health Sciences*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v1i1.6>
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “SADARI” (periksa payudara sendiri) untuk deteksi dini kanker payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>
- Rosanti, E., Cahyati, Y. and Februanti, S. (2024) 'Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi terhadap pengetahuan dan keterampilan pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri', *Jurnal Keperawatan Malang*, 9(2), pp. 117–129. <https://doi.org/10.36916/jkm.v9i2.238>
- Sahdi, A., Darwis, D., & Muin, R. (2023). Efektivitas penyuluhan kesehatan SADARI dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2). <https://doi.org/10.35892/jimpk.v3i2.1244>
- Sari, I., Septiana, M. and Sapitri, A. (2023) 'Peningkatan perilaku SADARI (Periksa Payudara Sendiri) pada perempuan terhadap upaya deteksi dini kanker payudara', *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 5(1), pp. 40–44. <https://doi.org/10.35473/ijce.v5i1.2312>
- Widyaswara, A., Putri, M., Sartika, M., & Nurpratiwi, Y. (2025). Comparative effectiveness of pamphlet and video media in enhancing breast self-examination knowledge among high school students. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 11(4). <https://doi.org/10.33755/jkk.v11i4.963>
- Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas penyuluhan kesehatan SADARI dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>

- World Health Organization. (2023). *Global breast cancer initiative implementation framework: Assessing, strengthening and scaling up of services for the early detection and management of breast cancer*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Breast cancer*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2026). *Breast cancer*.
- Yana, M., & Putri, N. A. (2025). Pengaruh edukasi video animasi terhadap peningkatan pengetahuan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 2 Gadingrejo. *Jurnal Medika Malahayati*, 9(1), 206–213. <https://doi.org/10.33024/jmm.v9i1.16294>